

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan (*Archipelagic State*) terbesar di dunia, berada diantara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dikelilingi oleh dua samudera, yaitu samudera Hindia dan Pasifik yang dilalui garis khatulistiwa. Kekayaan alamnya melimpah, Bersama dengan keberagaman etnis dan budaya yang beragam.<sup>1</sup> Kehadiran banyak suku di tanah air ini memberikan warna-warni dalam bentuk bahasa, tarian, alat musik, rumah adat, adat istiadat, yang menjadi ciri khas bangsa ini.

Edward Tylor, seorang ahli antropologi, menjelaskan bahwa kebudayaan adalah sebuah kompleksitas elemen yang mencakup pengetahuan, keyakinan, moralitas, seni, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lainnya yang diperoleh oleh individu dalam suatu masyarakat.<sup>2</sup> Pandangan ini menunjukkan betapa beragamnya aspek-aspek budaya yang dapat ditemukan di Indonesia, dari kearifan lokal hingga nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu wilayah yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia adalah Kalimantan Timur, sebuah provinsi yang memiliki beberapa kabupaten/kota salah satunya kabupaten Penajam Paser Utara yang menyimpan

---

<sup>1</sup> Amiek Soemarmi dkk., “Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia,” *Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro*, 48, Juli 2019, 241–242.

<sup>2</sup> Desi Karolina dan Randy, *Kebudayaan Indonesia*, 2021 ed. (Eureka Media Aksara, September 2021 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, t.t.), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/349168-kebudayaan-indonesia-6eb83bd5.pdf>.

berbagai tradisi dan kebudayaan. Pada kabupaten ini, terdapat suku Paser atau biasa disebut suku Dayak Paser. Suku ini tinggal pada bagian Tenggara Kalimantan atau borneo. Keberadaan suku ini menjadi bagian integral dari keberagaman budaya Indonesia, menghidupkan tradisi-tradisi dan kebudayaan yang memperkaya warisan bangsa. Orang paser menetap di beberapa kabupaten di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Suku Paser pada awalnya beragama *Iden* atau Hindu Kaharingan, dengan berjalannya waktu masyarakat Paser mulai mengenal agama Islam dan Kristen. Namun, tak sedikit dari mereka masih mempercayai animisme dan dinamisme. Suku Paser seperti suku-suku pada umumnya memiliki tradisi budaya lokal yang mempengaruhi karya seni orang Paser.

Rumah adat Kuta Rekan Tatau merupakan salah satu lambang dari kejayaan suku Paser di masa lampau, menjadi representasi yang kaya akan sejarah dan mitologi. Kisah tentang Nalau Raja Tondoi, seorang pemimpin yang dipenuhi kesaktian, dan rumah adat Kuta Rekan Tatau yang menjadi markasnya, telah menjadi bagian warisan budaya yang dipersembahkan oleh suku Paser. Namun, dengan berjalannya waktu, keberadaan asli dari rumah adat Kuta Rekan Tatau tidak ada lagi bentuk fisiknya, hanya meninggalkan jejak-jejak nostalgia dan kenangan dalam legenda sempuri.<sup>3</sup>

Rumah adat kuta Rekan Tatau juga mencerminkan kekayaan budaya Suku Paser. Budaya ini bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga mencerminkan opini

---

<sup>3</sup> Paser Stories, "Sempuri Suku Paser," <https://youtu.be/yCRMj7Jycsc?si=0IUeWIEivaRLxpA>.

dasar yang didapatkan dan ditetapkan pada kelompok tertentu karena mengkaji dan mampu menguasai integrasi internal dan adaptasi eksternal, serta berhasil merumuskan secara tepat, menjadi hal penting yang layak diajarkan kepada anggota baru sebagai metode untuk memahami, berpikir, dan merasakan dengan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut.<sup>4</sup>

Ornamen-ornamen bercorak budaya seperti yang terlihat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau milik suku Paser, tidak hanya menjadi identitas budaya tetapi juga sering kali digunakan dalam kegiatan adat yang melibatkan masyarakat. Rumah adat Kuta Rekan Tatau adalah replika rumah adat dari suku Paser, yang pernah ada di masa lampau. Salah satu tradisi adat yang sampai saat ini masih rutin dilaksanakan tiap tahunnya di kabupaten Penajam Paser Utara yaitu *Nondo*. Ritual adat ini memiliki tujuan utama untuk membersihkan kampung, dan praktik ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat suku Paser sejak zaman leluhur.

Budaya yang ada di setiap daerah tidak hanya menjadi warisan budaya semata, melainkan juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pendidikan. Budaya dapat solusi bagi dunia pendidikan dalam upaya memperlancar proses penyampaian ilmu kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami. Peran budaya sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih relevan dan berkesan. Ingat kembali semboyan yang digaungkan bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar

---

<sup>4</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseniam dan Teknologi,'" *Institut Agama Islam Negeri Curup 1* (2019): 145.

Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Makna dari kalimat tersebut ialah setiap guru harus menjadi teladan dan memiliki karakter, kita mengetahui bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan dunia sehingga diperlukannya ide-ide yang cemerlang, semangat dalam mengajarkan ilmu, dan seorang guru menjadi aspek pembangun dan pendorong terhadap peserta didiknya bukan menjadi penonton dibalik layar tanpa adanya suatu tindakan untuk membantu peserta didik dalam memahami atau menerima suatu ilmu.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar sedemikian rupa mendorong untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Makna pendidikan secara umum dan sederhana yaitu pendidikan sebagai upaya manusia untuk menghadirkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan baik secara jasmani maupun rohani disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan kebudayaan.<sup>6</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu kebutuhan akan kognisi.<sup>7</sup> Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu, pendidikan bisa berupa usaha, sistem, proses, mendidik dan menambah ilmu. Allah Swt berfirman pada QS. Al-Mujadalah ayat 11.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Qing Liu dan John C. Nesbit, "The Relation Between Need for Cognition and Academic Achievement: A Meta-Analysis," *Review of Educational Research*, 19 Maret 2023, 155–57, <https://doi.org/10.3102/00346543231160474>.

<sup>6</sup> Abd Rahman BP dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Universitas Muhammadiyah Makassar 2* (Juni 2022): 2.

<sup>7</sup> Liu dan Nesbit, "The Relation Between Need for Cognition and Academic Achievement.": 157

<sup>8</sup> *Al-Qur'an al hadi mushaf latin* (Jakarta: Satu Warna, t.t.), 543

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. akan menaikkan beberapa derajat orang yang berilmu. Ilmu sangat beragam baik ilmu agama, ilmu pengetahuan, ilmu sosial dan ilmu lainnya. Banyak cara untuk menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Dengan keberagaman ilmu dan jenis-jenis ilmu maka berbeda-beda pula manfaat ilmu tersebut, contohnya saja ilmu matematika yang sering dijumpai saat mengenyam pendidikan di sekolah.

Beragamnya ilmu dan jenis-jenis ilmu yang ada, setiap bidang pengetahuan memberikan kontribusi yang uniknya dalam kehidupan. Sebagai contoh, ketika berbicara mengenai pendidikan, ilmu matematika muncul sebagai salah satu mata pelajaran fundamental. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting. Ilmu yang dipelajari pada matematika yaitu berkaitan dengan rumus, simbol-simbol, bentuk-bentuk dan sejenisnya. Untuk memahaminya diperlukan konsep-konsep matematis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan pembelajaran matematika unruk menumbuhkan kemampuan berpikir rasional, sistematis, analisis, kreatif dan kritis. Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat.<sup>9</sup> Seiring dengan pentingnya matematika, muncul disiplin ilmu yang bernama etnomatematika.

---

<sup>9</sup> Chung Kwan Lo, Khe Foon Hew, dan Gaowei Chen, "Toward a Set of Design Principles for Mathematics Flipped Classrooms: A Synthesis of Research in Mathematics Education,"

Etnomatematika merupakan suatu ilmu yang dimanfaatkan untuk memahami bagaimana matematika diadopsi dari sebuah budaya. Etnomatematika memiliki fungsi ekspresi dari hubungan antara budaya dan matematika.<sup>10</sup> Etnomatematika merupakan pendekatan yang menyuguhkan matematika dengan perspektif budaya melihat jika matematika berupa produk dari sebuah budaya. Dalam perspektif D'Ambrosio, etnomatematika mencakup praktik matematika yang digunakan oleh berbagai kelompok budaya, seperti masyarakat nasional, suku-suku, kelompok pekerja, anak-anak dalam kelompok usia tertentu dan kelas professional.<sup>11</sup>

Ruang lingkup etnomatematika dalam pendidikan matematika terletak pada pengamatan pengaruh faktor sosial budaya pada pengembangan matematika.<sup>12</sup> Fakta di lapangan memperjelas jika matematika memiliki keterkaitan dengan budaya. Tanpa disadari pemikiran-pemikiran dan dasar matematika telah hadir serta dimanfaatkan dan dikembangkan salah satunya pada aspek geometri. Matematika dan budaya sering kali dianggap sesuatu yang terpisah namun dalam kehidupan dapat dilihat dengan mendalami ilmu matematika maka akan didapat dalam kebudayaan, lalu ilmunya dapat diterapkan

---

*Educational Research Review* 22 (November 2017): 50–73, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.08.002>.

<sup>10</sup> Marsigit Marsigit, Dafid Slamet Setiana, dan Sylviyani Hardiarti, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika,” 23 Februari 2018: 23, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2291>.

<sup>11</sup> Adhetia Martyanti dan Suhartini Suhartini, “Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika,” *IndoMath: Indonesia Mathematics Education* 1, no. 1 (1 Februari 2018): 35, <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>.

<sup>12</sup> Supriadi, Andika Arisetyawan, dan Tiurlina, “Mengintegrasikan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Banten Pada Pendirian Sd Laboratorium UPI Kampus Serang,” *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (1 April 2016): 1–4, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2510>.

guru dalam memberikan pembelajaran matematika kepada peserta didik. Hal yang menjadi objek etnomatematika adalah objek budaya yang memiliki unsur matematika baik berupa permainan, alat musik, tarian daerah, rumah adat dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dilihat bahwa pendekatan etnomatematika dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Penelitian etnomatematika pada rumah adat menjadi suatu kebutuhan yang penting dengan berbagai alasan yang relevan. Penelitian ini berperan dalam pemahaman dan pelestarian budaya Indonesia, khususnya rumah adat yang memiliki peran signifikan dalam warisan ini. Melalui penelitian ini, aspek-aspek matematika yang terkandung dalam desain dan struktur rumah adat dapat diidentifikasi dan dianalisis, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika, tetapi juga menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks budaya lokal, sehingga memberikan relevansi dan makna yang besar pada proses pembelajaran matematika.

Perlunya keragaman dalam penyampaian pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika, karena hingga saat ini masih banyak peserta didik yang tidak menyukai matematika. Saat pengajaran, aktifitas matematika memiliki cukup banyak tantangan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi salah satu kebudayaan yang dapat dijadikan referensi untuk mempermudah

---

<sup>13</sup> Mogens Niss dan Tomas Højgaard, "Mathematical Competencies Revisited," *Educational Studies in Mathematics* 102, no. 1 (September 2019): 9–28, <https://doi.org/10.1007/s10649-019-09903-9>.

penyampaian pembelajaran matematika pada materi geometri yaitu berupa rumah adat Kuta Rekan Tatau yang ada di Penajam Paser Utara dengan menggunakan etnomatematika. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser**.

## **B. Definisi Operasional**

Judul dalam penelitian ini adalah "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser*". Dengan ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka perlu penegasan terhadap penamaan judul penelitian maka secara singkat akan diuraikan istilah-istilah berikut:

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi sebuah aktivitas lapangan untuk mencari pengetahuan lebih luas berdasarkan apa yang sedang diamati.<sup>14</sup> Kegiatan mengeksplorasi berupa mengamati atau mengobservasi melalui lembar observasi, dan mendalami dengan melakukan wawancara. Peneliti tertarik ingin mengeksplorasi etnomatematika yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau yang memfokuskan ke bidang geometri.

---

<sup>14</sup> Heldaanita, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1, 3 (Maret 2018): 58.



## 2. Etnomatematika

Etnomatematika adalah disiplin ilmu yang mengatakan bahwa matematika memiliki hubungan dengan aspek budaya.<sup>15</sup> Etnomatematika mengacu pada penelitian elemen-elemen matematika yang terdapat dalam suatu budaya. Hal ini menjadi kegiatan budaya tertentu untuk memahami, mengapresiasi, dan menjelaskan konsep-konsep serta praktik budaya yang berkaitan dengan matematika.<sup>16</sup> Pada penelitian ini fokus etnomatematika tertuju pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau.

## 3. Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser

Rumah adat adalah salah satu dari produk budaya yang menjadi identitas budaya di setiap daerah.<sup>17</sup> Rumah adat ini merupakan representasi dari rumah adat masyarakat suku Paser di masa lampau dan menjadi salah satu rumah adat yang ada di Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Rumah Adat Kuta Rekan Tatau suku Paser. Rumah adat yang peneliti pilih untuk dieksplorasi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Dyah Worowirastri Ekowati, Dian Ika Kusumaningtyas, dan Nawang Sulistyani, "Ethnomathematica Dalam Pembelajaran Matematika (Pembelajaran Bilangan Dengan Media Batik Madura, Tari Khas Trenggal Dan Tari Khas Madura)," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (September 2017): 716–21.

<sup>16</sup> Ekowati, Kusumaningtyas, dan Sulistyani. 716-721

<sup>17</sup> Muhammad Hidayat Hi., Aristotulus Erns Tungka, dan Cynthia Erlita Virgin Wuisang, "Perwujudan Elemen Arsitektur Terhadap Aspek Kosmologis Rumah Adat Langkie Jiku Sorabi dan Sasadu," *Universitas Widya Mataram Yogyakarta* 6, no. 1 (2023): 1.

<sup>18</sup> Paidah Riansyah, *Rumah Adat Paser (Lowu Kuta Rekan Tatau)* (Penajam Paser Utara, 2017): 1-5

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah konsep-konsep geometri yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tujuan penelitian adalah mengetahui konsep geometri yang terdapat pada rumah adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser di Kabupaten Penajam Paser Utara.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan matematika melalui hasil penelitiannya. Diharapkan bahwa temuan ini akan menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk menjalankan penelitian seputar pendidikan dan budaya. Terlebih lagi, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi salah satu opsi utama dalam pengembangan metode pembelajaran matematika berbasis pada/ budaya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat memberi pemahaman mengenai budaya lokal dan menerapkan ke pembelajaran matematika khususnya pada materi geometri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pembelajaran matematika berbasis

budaya.

- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengkaji dan memperkaya kurikulum matematika sekolah, pengembangan materi pembelajaran, mengenal budaya lokal, stimulasi minat belajar dan sebagainya.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Kuta Rekan Tatau Suku Paser*", sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Indriyani pada tahun 2018, dengan judul skripsi "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*". Dalam penelitian ini mengeksplor konsep matematika yang terdapat pada aksara lampung baik berupa huruf pada naskah kuno, simbol dan perhitungan masyarakat Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu geometri dimensi satu terdapat pada aksara Lampung yaitu berupa garis berpotongan, garis sejajar, garis vertical dan sudut lancip. Lalu terdapat pulatransformasi geometri seperti rotasi pada beberapa huruf aksara Lampung. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengeksplorasi etnomatematika dan menggunakan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya ialah pada objek budaya yang diteliti.<sup>19</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuniarti Bayu pada tahun 2021, dengan

---

<sup>19</sup> Septi Indriyani, "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017): 27-137

judul skripsi “Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat *Langkane* di Kota Palopo”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengeksplorasi rumah adat. Sedangkan, perbedaan dari penelitian, yaitu terletak dari rumah adat yang diteliti. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa pola bangun datar dan bangun ruang. Beberapa bangun datar terdapat pada rumah adat *Langkanae* antara lain: pada *Wala suji* berbentuk belah ketupat, lambang kedatuan Luwu berbentuk lingkaran, atap *Langkanae* berbentuk segi enam, bentuk depan atapnya berbentuk segitiga, jendela dan pintu berbentuk persegi Panjang dan masih banyak bangun datar lainnya. Sedangkan bangun ruang yang terdapat pada rumah adat *Langkanae* diantaranya: bentuk atap yang tersusun tiga terlihat berbentuk prisma dengan alas segi delapan, begitupun pada pegangan tangga yang berbentuk prisma dengan alas segi delapan, begitupun Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengeksplorasi etnomatematika, sedangkan perbedaannya ialah pada objek budaya yang diteliti.<sup>20</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Said Salman Wahyuda pada tahun 2022, dengan judul skripsi “Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bubungan Tinggi Di Banjarmasin Tahun 2021/2022”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengeksplorasi rumah adat. Sedangkan, perbedaan dari

---

<sup>20</sup> Dewi Yuniarti Bayu, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat *Langkanae* di Kota Palopo,” *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021: 27-76

penelitian, yaitu terletak dari rumah adat yang teliti. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep matematika yang terkandung pada rumah adat Bubungan Tinggi berupa geometri dimensi tiga, geometri dimensi dua dan bilangan ganjil genap.<sup>21</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanan pada tahun 2022, “Etnomatematika Pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengeksplorasi rumah adat. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam bidang matematika, rumah adat Banjar memiliki elemen geometri yang sangat terlihat. Elemen geometri yang paling terlihat yaitu elemen bidang. Dari penelitian ini, elemen bidang yang diperoleh adalah sebagai berikut: persegi, persegi panjang, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, segitiga sembarang, trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, jajargenjang, dan lingkaran. Dalam bidang matematika, rumah adat Banjar memiliki elemen geometri yang sangat terlihat. Elemen geometri yang paling terlihat yaitu elemen bidang. Dari penelitian ini, elemen bidang yang diperoleh adalah sebagai berikut: persegi, persegi panjang, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, segitiga sembarang, trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, jajargenjang, dan lingkaran.<sup>22</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Barikut merupakan sistematika penulisan skripsi :

---

<sup>21</sup> Said Salman Wahyuda, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bubungan Tinggi Di Banjarmasin Tahun 2021/2022 - IDR UIN Antasari Banjarmasin,”: 35-74 diakses 26 April 2023, <https://idr.uin-antasari.ac.id/19759/>.

<sup>22</sup> Indriyani, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung.”: 27-70

1. Pendahuluan (BAB I) merupakan bagian awal yang membahas latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, signifikansi, tinjauan literatur terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. Kajian Teori dan Kerangka Pikir (BAB II) membahas secara tinjauan teori yang relevan serta kerangka pikir yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian.
3. Metode Penelitian (BAB III) menjelaskan secara detail jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan keabsahan data yang telah diambil.
4. Hasil Penelitian (BAB IV) berisi hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, disertai dengan pembahasan yang mendalam terhadap temuan tersebut.
5. Penutup (BAB V) merupakan bagian akhir yang memaparkan simpulan dari penelitian serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut.
6. Terakhir, Daftar Pustaka memuat semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi.

Dengan demikian, struktur penulisan skripsi ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur bagi pembaca untuk memahami secara mendalam tentang topik penelitian yang dibahas.